BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi ranah afektif dan problematikanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Nasima Semarang, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi afektif mata pelajaran PAI mengarah pada dua aspek, yaitu sikap dan perilaku keagamaan siswa. Untuk aspek sikap penilaiannya dilakukan ketika siswa berada di dalam kelas, sikap ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru, dan sikap terhadap proses belajar mengajar. Sedangkan perilaku keagamaan yaitu melaksanakan rutinitas pagi seperti shalat dhuha berjamaah dan mujahadah asmaul khusna sebelum masuk kelas, pembacaan surat-surat pendek yang dipandu oleh wali kelas, shalat duhur berjamaah atau shalat jum'at berjamaah bagi siswa laki-laki dan shalat ashar berjamaah. Penilaian afektif ini mengacu pada tujuan mata pelajaran PAI yaitu al-Qur'an, Akidah, Syari'ah, Akhlak dan Tarikh. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi afektif adalah metode observasi, wawancara dan skala sikap. Observasi dilakukan di dalam kelas ketika dalam pembelajaran dan di luar kelas ketika siswa berada di sekolah. Wawancara dilakukan bagi siswa yang mengalami kasus tertentu dan skala sikap digunakan untuk mengevaluasi afektif secara lengkap.
2. Problematika pelaksanaan evaluasi afektif di SMA Nasima ada dua macam, yaitu problem konseptual dan problem operasional. Problem konseptual antara lain: belum ada rambu-rambu pelaksanaan evaluasi afektif dari pemerintah, belum ada standar penilaian secara khusus dari Departemen Agama Jawa Tengah dan tidak adanya sistem evaluasi afektif di sekolah. Sedangkan problem operasionalnya antara lain: Evaluasi afektif memerlukan banyak waktu, Evaluasi afektif memerlukan kejujuran

dari peserta didik, tidak adanya kerja sama evaluasi afektif dengan guru dan karyawan.

3. Solusi terhadap problem konseptual pelaksanaan evaluasi afektif adalah pemerintah harus memberikan rambu-rambu penilaian afektif dan harus ada sistem penilaian evaluasi di sekolah. Rambu-rambu dan sistem penilaian ini berisi tentang tujuan, metode dan aspek apa yang harus di evaluasi sehingga guru sebagai pelaksana dapat melakukan evaluasi sesuai dengan rambu-rambu tersebut. Sedangkan solusi terhadap problem operasional yaitu membuat perencanaan jadwal penilaian, dengan membuat jadwal penilaian, guru dapat mempersiapkan pelaksanaan evaluasi dengan baik, kemudian solusi kedua adalah sering melihat kebiasaan siswa, maka guru akan mengetahui prilaku siswa yang sebenarnya, solusi yang terakhir adalah harus ada kerjasama dengan guru dan karyawan, kerjasama ini akan menghasilkan data yang lebih banyak dan akurat.

Dari beberapa kesimpulan diatas, bahwa pelaksanaan evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Nasima Semarang belum sempurna, karena belum sesuai dengan teori yang ada, hal ini dapat dilihat dari teknik yang di gunakan yaitu skala sikap, observasi dan wawancara.

B. Saran-Saran

1. Bagi kepala sekolah

   Kepala sekolah diharapkan proaktif terhadap pelaksanaan evaluasi afektif, memberikan kontribusi yang positif dan selalu memberikan masukan bagi guru untuk memperbaiki evaluasi ketika terjadi kekurangsempurnaan, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

2. Bagi guru

   Guru agar selalu melaksanakan evaluasi afektif dengan baik, walaupun evaluasi ini sulit karena berkaitan dengan proses pembentukan akhlak dan kepribadian siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu hasil

belajar siswa. Untuk teknik yang digunakan ditambah dengan metode laporan diri, tujuannya agar menjadi lengkap, karena teknik laporan diri dapat melatih anak untuk memecahkan masalah dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap penyelesaian masalah yang ada dalam masyarakat.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt Tuhan Semesta Alam yang tiada daya melainkan dari-Nya. Dari semua itu tiada kata yang patut penulis ucapkan, melainkan hanya bersyukur kepada Allah Swt. Karena hanya dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kekuatan dan kemampuan, penulis curahkan untuk dapat menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, yang sudah barang tentu mempengaruhi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik yang membangun guna sebagai bekal dalam melangkah lebih jauh. Harapan penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.